

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN
PRAMUKA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI (UPT. SMAN 4) PALOPO.**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) PALOPO

Oleh,

Hendri

NIM 15.02.01.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN
PRAMUKA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI (UPT. SMAN 4) PALOPO.**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) PALOPO

Oleh,

Hendri

NIM 15.02.01.0035

Dibimbing oleh,

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.,**
- 2. Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri (UPT SMAN 4 P) Palopo"**, yang ditulis oleh **Hendri**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **15.0201.0035**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang di munaqasyahkan pada hari Selasa, 10 September 2019 M, bertepatan pada tanggal 10 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 10 September 2019 M
10 Muharram 1441 H

Tim Penguji

1. Dr. Hasbi, M.Ag	Ketua Sidang	(.....)
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
4. Dr. Takwa, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Hasbi, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
6. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19691104 199403 1 004



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP.19681231 1999903 014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Hendri
N I M	: 15.02.01.0035
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 28 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Hendri
NIM 15.02.01.0035

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang sulit diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku

Wakil Dekan III yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag selaku ketua prodi PAI IAIN Palopo, Ibu Fitri Angraeni, S.P. selaku pegawai yang telah banyak memberikan bantuan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepada semua dosen dan staf IAIN Palopo yang pernah mengajar dan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan dalam hal ini Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Pembina Gudep Putri Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., pembina Racana Putra Bapak Abu Bakar, S.Pd.I., dan pembina Racana Putri Ibu Nur Rahma, S.Pd.I., M.Pd.,

8. Kedua orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan penuh cinta, kasih sayang, serta segala bentuk pengorbanannya, secara lahir, batin, moril, dan materil sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Semoga gelar

kesarjanaan ini bisa membuat mereka bangga dan bahagia, dan Kepada saudara-saudara ku yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

9. Kepada saudara seperjuanganku, dan semua teman-teman prodi PAI A angkatan 2015 khususnya dan semua angkatan 2015 umumnya yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi kepada penulis selama ini.

10. Kepada kakak-kakak Racana Sawerigading-Simpurusiang dan teman-teman asrama putra IAIN Palopo yang telah memberikan motivasi dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi yang memerlukannya.

Palopo, 29 Agustus 2019

Hendri

ABSTRAK

Hendri, 2019, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka di Unit Pelaksana Teknis (UPT) SMAN 4 Palopo*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hasbi,M.Ag., (II) Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Kata kunci : Implementasi, Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kepramukaan

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kepramukaan di SMAN 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan yang mengandung nilai-nilai Islam terhadap siswa yang dilakukan organisasi Pramuka di SMAN 4 Palopo, dan 2) untuk mengetahui profil ciri khas organisasi Pramuka di SMAN 4 Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pedagogis, psikologis dan administratif. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: *observasi* dengan melakukan pengamatan langsung pada subjek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, *interview* dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah pembina, dan anggota pramuka di SMAN 4 Palopo.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) bentuk kegiatan pembinaan yang mengandung nilai-nilai Islam di SMAN 4 Palopo yakni berupa pelatihan kedisiplinan, pengadaan kemah silaturahmi, pengadaan kegiatan BAKSOS dan galang dana serta membiasakan anggota pramuka SMA Negeri 4 Palopo dalam melaksanakan sholat secara berjamaah. Dan 2) ciri khas profil dari pramuka di SMA Negeri 4 Palopo yaitu dengan adanya motto yang menjadikan anggota pramuka menjadi semangat dalam melakukan gerakan, adapun mottonya adalah Satyaku Ku Darmakan, Darmaku Ku Baktikan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Nota Dinas Pembimbing I	iii
Nota Dinas Pembimbing II	iv
Persetujuan Penguji	v
Abstrak	vi
Pernyataan Keaslian	vii
Prakata	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	22
4. Sejarah Gerakan Pramuka Dunia.....	24
5. Sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia	26
C. Sistem Pendidikan Kepramukaan.....	28
1. Pengertian Pramuka	28
2. Fungsi Kepramukaan	29
3. Metode Kepramukaan.....	30
D. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Gerakan Pramuka	31
E. Kerangka Pikir.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	40

D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Sejarah Pramuka SMA Negeri 4 Palopo	52
C. Struktur Pengurus Pramuka Upt. SMA Negeri 4 Palopo	55
D. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Gerakan Pramuka	56
E. Pelaksanaan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 4 Palopo.....	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru UPT. SMAN 4 Palopo	38
Tabel 4.2 Nama-nama Staf Tata Usaha UPT. SMAN 4 Palopo	41
Tabel 4.3 Pengurus Pramuka UPT. SMAN 4 Palopo	43
Tabel 4.4 Keadaan Anggota Pramuka di UPT. SMAN 4 Palopo	44

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok pendidik yang memberikan materi tentang agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui secara mendalam tentang agama Islam. Di era globalisasi yang semakin berkembang pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter, oleh sebab itu pemerintah dalam hal ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹Sedangkan ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya Insan Kamil.²Jadi, jika ditinjau dari sudut pandang agama Islam tujuan akhir pendidikan ini berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi yakni membentuk manusia yang sejati, berakhlakul karimah, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta menjalankan fungsi maupun tugas manusia di muka bumi yaitu sebagai hamba yang senantiasa taat beribadah kepada Allah swt. hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam QS; Az-Zariyat(51) : 56

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 34.

²*Ibid.*, h. 64.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.³”

Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah menengah atas memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan iman peserta didik, melalui proses pembelajaran tentang agama Islam sehingga dapat terus menjadi manusia muslim yang senantiasa berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

Semua tujuan tersebut dapat tercapai dengan melalui sebuah proses pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah itu sendiri, yakni dengan upaya sekolah untuk mewujudkan terealisasinya pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan kehidupan zaman.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang pelaksanaan maupun tujuan dari pendidikan tersebut, yakni pendidikan nonformal yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (nonformal).

Gerakan pramuka adalah salah satu organisasi yang pertama kali dikenalkan Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell Of Gill Well (Inggris). Di Indonesia gerakan pramuka sudah menjadi salah satu ekstrakurikuler yang dikatakan wajib, karena pada kurikulum 2013 ini pramuka sangat dianjurkan di berbagai sekolah.

³ Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005)

Gerakan pramuka adalah satu proses pendidikan non formal yang praktis, yang umumnya dilakukan di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah. Yakni berupa kegiatan menarik, menyenangkan, menantang, sehat, teratur serta terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metodenya. Adapun prinsip dasar gerakan pramuka yang tertera pada kode kehormatan pramuka, di mana kode kehormatan pramuka ini merupakan sebuah janji serta ketentuan moral bagi setiap anggota Pramuka yang terdiri atas Satya pramuka yaitu merupakan janji pramuka dan Dharma pramuka yaitu merupakan ketentuan moral pramuka.

Prinsip dasar yang terdapat dalam kegiatan pramuka (dasa dharma) adalah sebagai berikut:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa;
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
3. Peduli terhadap diri pribadi;
4. Taat kepada dasa dharma pramuka.

Prinsip dasar yang terdapat dalam dasa dharma gerakan pramuka di atas memiliki kaitan yang sangat erat dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik sejak usia dini.

Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik menjadi, tinggi mental, moral dan budi pekerti, kuat keyakinan beragama, luas dalam

pengetahuan,cerdas tangkas dan terampil, kuat dan sehat jasmani, banyak pengalaman, berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.⁴

Pendidikan kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana dimana pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka. Dari kegiatan-kegiatan pramuka yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam sekaligus pengamalan ajaran Islam. Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh, begitu juga pendidikan kepramukaan berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh.⁵

Adapun pengalaman penulis selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 4 Palopo yakni, penulis tertarik dengan peraturan tambahan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membiasakan siswa-siswi untuk senantiasa beribadah dan menjaga kedisiplinannya. Namun peraturan tersebut tidak berjalan lancar karena masih banyak siswa-siswi yang melanggar atau tidak mengerjakan peraturan tersebut.

Di SMA Negeri 4 Palopo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler khususnya gerakan pramuka, dan penulis memperhatikan bahwa siswa-siswi yang bergabung dalam ekstrakurikuler gerakan pramuka tersebut cukup aktif dalam mendukung peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Dari uraian yang ada di atas penulis tertarik untuk meneliti di sebuah sekolah umum yakni SMA Negeri 4 Palopo, di mana sekolah ini memiliki kegiatan

⁴M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Cet. X ; Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 153-154

⁵Ibid., h. 153 – 154.

ekstrakurikuler yakni Gerakan Pramuka. Oleh Karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam gerakan pramuka pada sekolah yang berlabel umum ini, khususnya dalam kegiatan kepramukaan ini. Untuk itu penulis mengangkat judul “Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka SMA Negeri 4 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa pokok permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana strategi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan SMA Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimana hasil penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anggota pramuka di SMA Negeri 4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan gerakan pramuka di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Untuk mengetahui strategi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan SMA Negeri 4 Palopo.

3. Untuk mengetahui hasil penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anggota pramuka di SMA Negeri 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu member informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam gerakan pramuka. Adapun manfaat yang dapat diharapkan memberi informasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas dan mengembangkan cakrawala berfikir ilmiah peneliti, dan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam kegiatan pramuka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga sekolah dapat dijadikan sebagai masukan atau rujukan dalam berkegiatan pramuka sehingga mampu membawa kemajuan dalam sistem dan manajemen sekolah.

b. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam bidang keilmuan atau akademik, selain itu juga dapat dijadikan bekal keilmuan terkait integrasi pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran terhadap variable, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka perlu untuk mencantumkan defenisi operasional variabel dalam proposal ini, antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶Jadi, maksud dari kata implementasi pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan khususnya pada kegiatan kepramukaan SMA Negeri 4 Palopo.

2. Nilai

Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau memilih sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁷

⁶Usman Nurudin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Buana. Kegiatan. 2002), h. 70.

⁷Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁸

4. Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan praktis di luar sekolah atau di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik dan menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.⁹

Jadi yang dimaksud dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka SMA Negeri 4 Palopo adalah bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa-siswi yang bergabung dalam anggota gerakan pramuka di SMA Negeri 4 Palopo khususnya dalam melakukan kegiatan kepramukaan. Karena SMA Negeri 4 Palopo adalah salah satu sekolah umum yang ada di kota palopo dan siswa-siswi yang bergabung dalam gerakan pramuka tersebut tidak hanya beragama Islam, tapi ada juga yang beragama Non Islam seperti beragama Kristen.

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), h. 23.

⁹Jana T. Aggadiredja, dkk, *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka), h. 20.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelusuran terhadap hasil karya ilmiah yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Agama Islam, ada beberapa skripsi yang membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam dan skripsi yang membahas tentang gerakan pramuka yang dikaitkan dengan karakter anggota pramuka tersebut.

Adapun literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, adapun metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu , diantaranya:

1. Skripsi karya Aunu Ihwah, mahasiwi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yakni gerakan pramuka terhadap upaya pembentukan karakter khususnya bagi anggota pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Datok

Sulaiman Palopo yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka pada umumnya mempunyai karakter yang relegius.¹

2. Skripsi karya Imroatul Ajizah, mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama Islam dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo”. Adapun fokus penelitian skripsi ini yaitu membahas tentang bagaimana peran kegiatan kepramukaan dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter di MTS Darul Ulum Waru. Pada skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik mengalami sedikit penyimpangan seperti masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam masuk sekolah, masuk kelas, atau dalam pelaksanaan ibadah sholat. Faktor penyebabnya adalah kurangnya kurangnya teladan dari orang-orang di sekitarnya dan juga karena penggunaan teknologi yang tidak terarahkan dengan baik.²

¹Ihwah Aunu, *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*, “Skripsi” (Program S1 IAIN Palopo, 2018), h. 69.

²Ajizah Imroatul, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo*, “Skripsi” (Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018), h. 115.

3. Skripsi karya Andi Tenri Abeng, mahasiswi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar pada Siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo”. Adapun fokus penelitian skripsi ini yaitu membahas tentang adakah hubungan atau kaitan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan Andi Tenri Abeng dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar pada siswa MI Datok Sulaiman bagian putra kota palopo.³

Ketiga penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari variabel yang diteliti berupa kepramukaan dan pendidikan. Skripsi yang penulis ambil hampir sama dengan peneliti sebelumnya, akan tetapi ketiga skripsi di atas berfokus pada pembahasan bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan pada penelitian ini penulis membahas secara umum tentang bagaimana pengaplikasian nilai-nilai pendidikan Islam bagi anggota gerakan pramuka dalam kegiatan kepramukaan.

³Andi Tenri Abeng, *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo*, “Skripsi”, (Program S1 IAIN Palopo, 2019), h. 62.

Berikut adalah paparan dalam tabel penelitian terdahulu:

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Aunu Ihwah (2018)	Gerakan Pramuka sebagai variabel independen.	a. Fokus penelitian pada skripsi Aunu Ihwah adalah pengaruh gerakan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik. b. Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.	Meningkatkan pembentukan karakter religius pada anggota pramuka MI Datok Sulaiman bagian Putra Palopo.
2	Imroatul Ajizah (2018)	a. Gerakan Pramuka sebagai variabel independen. b. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif	a. fokus penelitian pada skripsi Imroatul Ajizah adalah pembentukan karakter. b. objek penelitiannya di MTS Darul Ulum Waru	Maningkatkan mutu ekstrakurikuler gerakan pramuka di MTS MTS Darul Ulum Waru, khususnya pada pembentukan karakter.
3	Andi Tenri Abeng (2019)	a. gerakan pramuka sebagai variabel independen.	a. fokus penelitian skripsi ini adalah hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan	Meningkatkan mutu kedisiplinan belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Datok

			belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo.	Sulaiman Palopo.
			b. Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.	

B. *Kajian Pustaka*

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Adalah merupakan hal yang sangat penting baik itu untuk diri pribadi maupun secara umum. Berkembang tidaknya suatu negara sebagian besar ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh dinegara tersebut. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.⁴

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan agama.⁵ Secara bahasa, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu

⁴Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, (Cet. 1 ; Jakarta: Logos, 1999) , h. 3.

⁵Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11.

pedagogi yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan. Pedagogia terdiri atas dua kata, yaitu *paedos* dan *agoge* yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dengan pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.⁶

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu tarbiyah. Menurutnya, dari segi bahasa, kata tarbiyah berasal dari tiga kata. Pertama yaitu raba-yarbu yang berarti bertambah, bertumbuh. Kedua rabiya-yarba yang berarti menjadi benar. Ketiga rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.⁷

Berdasarkan ketiga kata diatas (raba – rabiya – rabba), Abdurrahman Al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan terdiri atas empat unsur, yaitu :

- a. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (baligh)
- b. Mengembangkan seluruh potensi
- c. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan
- d. Dilaksanakan secara bertahap.⁸

⁶Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 23

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 40.

⁸Ajizah Imroatul, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo*, “Skripsi” (Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018), h. 13.

Sedangkan pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁹ Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atau definisi tentang agama, yaitu :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan hidup tertentu.
- e. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.
- f. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang tedapat dalam alam sekitar manusia.
- g. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.
- h. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.¹⁰

⁹Anton M. Mpeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 1.

¹⁰Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), h. 10.

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesama manusia yang dilandasi dengan mengharap ridla Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pengertian Islam sendiri adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw. berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang past bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pendidikan agama Islam itu sendiri menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹¹

Selanjutnya, menurut Zakiah Dradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.¹²

¹¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1981), h. 23.

¹²Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara), h. 86.

Pendidikan agama Islam secara alamiah dapat diartikan manusia yang tumbuh dan berkembang mulai dari ia dalam kandungan hingga meninggal, ia terus mengalami proses tahap demi tahap.

Hal ini sesuai dengan rumusan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam penjelasan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam pada mata pelajaran memiliki kedudukan yang wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam pada semua jenis dan jenjang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin warga negara dalam beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau melalui latihan guna mewujudkan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia. Sementara itu, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta memiliki bekal untuk kehidupan yang lebih tinggi.¹³

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama, *Bahan Dasar Peningkatan Keberagamaan (Islam) Guru Bukan Pendidikan Agama dan SLTA*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 92.

2. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah swt untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam telah ditransformasikan kepada umat Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Nilai-nilai Islam yang terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain adalah nilai-nilai keimanan/ kepercayaan. Kebebasan berfikir, kebebasan untuk berbuat, sosial, pergaulan, susila, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, politik dan lainnya.¹⁴

Menurut Ali Sarwan, nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami yang dimiliki sistem pendidikan Islam.¹⁵ Rajab Dauri mengatakan nilai-nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam. Sedangkan Ruqaiyah M berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah dan akhlak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

¹⁴Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RASAIL MEDIA GROUP, 2011), hlm 10-11.

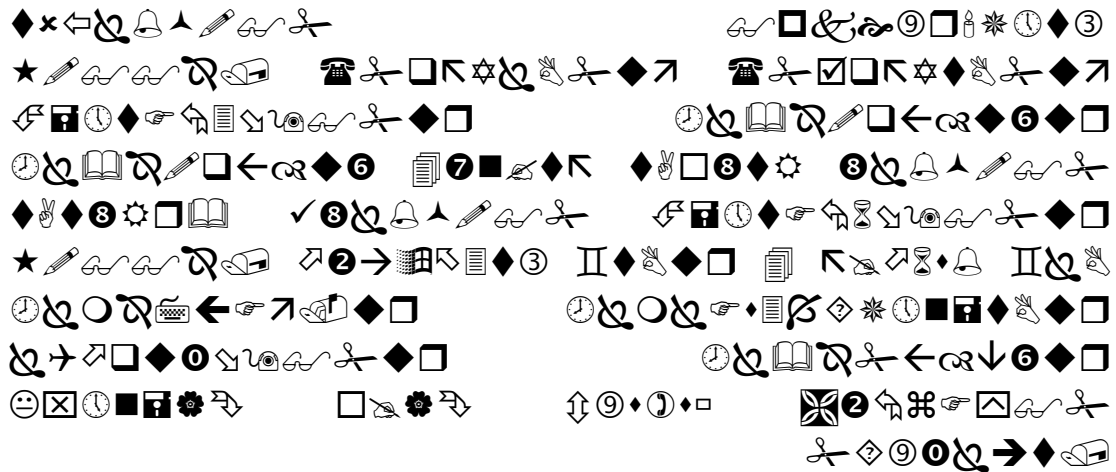
¹⁵WWW.Ciri-ciriPendidikanIslam-org.com diakses pada tanggal 05 September 2019

Sejalan dengan hal itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu untuk dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan umum secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik. Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai hal negatif. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Nilai Aqidah

Endang Syarifuddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. ¹⁶Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Nasaruddin Razak yaitu dalam Islam adalah iman atau keyakinan.³⁸ Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran. Penanaman aqidah yang mantap pada diri anak membawa anak kepada pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Penanaman akidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Quran QS; An-Nisa(04) : 136 dijelaskan tentang beriman, sebagai berikut:

¹⁶Endang Syarifuddin Anshari, Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran tentang Islam, (Jakarta: Raja Wali, 1990). Cet.II. hlm. 24



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”. QS; An-Nisa(04) : 136¹⁷

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidakbisa dipisahkan dari aspek keimanan. Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dan keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Jadi ibadah adalah cerminan atau bukti nyata dari aqidah. Dalam pembinaan ibadah ini, firman Allah swt dalam QS; Ta-ha(20) : 132 sebagai berikut:

¹⁷Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media,2005)



Terjemahnya:

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa” QS; Ta-ha(20) : 132¹⁸

Macam-macam Ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu (1) Ibadah „Am yaitu seluruh perbuatan yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah swt, (2) ibadah khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah Allah swt dan Rasul-Nya. Contoh dari ibadah ini adalah: mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, puasa ramadhan, membayar zakat, naik haji ke Baitullah.⁴¹ Ibadah tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa dalam diri anak, pada saat anak melakukan salah satu ibadah, secara tidak langsung akan ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut. Jika anak tersebut tidak melakukan ibadah seperti biasa yang ia lakukan seperti biasanya maka dia merasa ada sesuatu kekurangan yang terjadi dalam jiwa anak tersebut, hal ini karena dilatar belakangi oleh kebiasaan yang dilakukan

¹⁸Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005)

anak tersebut. Untuk itu setiap orang tua dirumah harus mengusahakan dan membiasakan agar anaknya dapat melaksanakan ibadah shalat atau ibadah lainnya.

c. Nilai pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang. Ahmad Amin merumuskan akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁴² Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang tujuan pendidikan agama Islam, pada dasarnya tujuan tersebut tidak dapat terlepas dari makna atau pengertian pendidikan Islam seperti yang telah penulis kemukakan di atas, karena tujuan pendidikan dasarnya hanya cerminan dari penjabaran orientasi yang hendak dicapai dari maksud pengertian pendidikan tersebut. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam merupakan perubahan dan perkembangan pada diri seseorang yang ingin diusahakan oleh proses dalam pendidikan Islam, baik dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk

individu, makhluk social, maupun makhluk Allah Swt. sebagai makhluk individu, pendidikan Islam harus menjamin terpelihara dan berkembangnya bakat-bakat yang terpendam pada diri masing-masing manusia secara maksimal. Sebagai makhluk sosial, berarti tujuan pendidikan Islam harus mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan individu yang selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan sosial.

Tujuan dalam proses kepribadian Islam adalah idealitas atau cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan pendidikan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai yang hendak akan diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dan proses tersebut.

Dengan istilah lain tujuan pendidikan adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah Swt. yang taat.

Jadi, tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwawasan pada kesadaran ibadah, melahirkan sikap kreatif, progresif, inovatif dan aktif

Pendidikan harus merealisasikan cita-cita Islam tersebut, yang mencakup tentang kepribadian muslim yang bersifat dan harmonis yang berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmani) yang mengacu pada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuk muslim yang paripurna berjiwa tawakkal secara total kepada Allah Swt.

Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia, sebab pendidikan bertujuan memelihara kehidupan manusia menurut konsep Islam. Tujuan hidup menurut Islam adalah menyembah, berbakti kepada Allah Swt.¹⁹ Semua aktivitas dalam kehidupan manusia seharusnya sesuai dengan petunjuk pemikirannya dalam kehidupan sebagai pribadi dalam keluarga, dan masyarakat. Tujuan hidup yang pada intinya mengabdikan kepada Allah SWT. sebagaimana yang disebutkan dalam QS; Al-Bayyinah (98) : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ

Terjemahnya :

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).²⁰”

4. Sejarah Gerakan Pramuka Dunia

Lord Robert Stephenson Smyth Baden Powell Of Gillwel adalah bapak pandu sedunia yang lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyt. Nama kecil dari Baden Powell adalah Ste, Stephe atau Stephenson (paling sering dipanggil dengan nama Steevie) dan baru dipanggil dengan nama Robert atau Sir Robert setelah mendapat gelar kesatria dari Raja Inggris. Pada awal tahun 1908 Baden Powell menerbitkan buku yang berjudul

¹⁹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1977), hlm. 49.

²⁰ Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005)

Scouting for Boys. Setelah buku Scouting for Boys diterbitkan, pramuka pun mulai dikenal diseluruh wilayah Inggris dan Irlandia.²¹

Pada tahun 1912, Baden Powell mengadakan perjalanan keliling dunia untuk menemui para pandu di berbagai negara. Dan pada tahun 1920 dilaksanakan Jambore Dunia yang pertama di arena Olympia, London Inggris. Baden Powell telah mengundang pramuka dari 27 negara. Pada hari terakhir kegiatan jambore tersebut (6 agustus 1920) Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World). Setelah berkeliling dunia termasuk mengunjungi Batavia (sekarang jakarta) pada tanggal 3 Desember 1934 sepulangnya dari meninjau Jambore di Australia, Beliau beserta Istrinya kembali ke Afrika. Mereka menghabiskan masa tuanya di Nyeri, Kenya. Baden Powell wafat pada tanggal 8 Januari 1941.

Ayah dari Baden Powell adalah Prof. Domine Baden Powell, beliau adalah seorang guru besar Geometri di Universitas Oxford, Inggris sedangkan ibu Baden Powell bernama Henrietta Grace Smyth, beliau adalah seorang puteri dari admiral kerajaan Inggris yang terkenal yaitu William T. Smyth. saudara Baden Powell berjumlah 9 orang, yaitu Warrington, George, Augustus, Frank, Pensore, Agnes, Henrietta, Jessie dan Baden Fletcher.

Baden Powell menikah dengan Olave St. Calir Soames pada tahun 1912 pada saat mengadakan perjalanan keliling dunia untuk menemui para pandu di berbagai dunia. Baden Powell pertama kali bertemu dengan Olave di kapal Arcadian yang

²¹ Andi Tenri Abeng, *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo*, "Skripsi", (Program S1 IAIN Palopo, 2019), h. 16-17.

berlayar menuju Jamaika bersama ayahnya pada waktu itu, berawal dari pertemuan tersebut mereka pun saling akrab dan memutuskan untuk menikah pada tahun 1912. Dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai tiga orang anak, yaitu Peter, Heather dan Betty.²²

Pada tahun 1920 dilaksanakan Jambore Dunia yang pertama di arena Olympia, London Inggris. Baden Powell telah mengundang pramuka dari 27 negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, pada hari terakhir kegiatan jambore (6 agustus 1920) Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World). Setelah berkeliling dunia termasuk mengunjungi Batavia (sekarang Jakarta) pada tanggal 3 Desember 1934 sepulangnya dari meninjau Jambore di Australia, Beliau beserta Istrinya kembali ke Afrika. Mereka menghabiskan masa tuanya di Nyeri, Kenya. Baden Powell wafat pada tanggal 8 Januari 1941.

5. Sejarah Gerakan Pramuka di Indonesia

Awalnya kepanduan/kepramukaan masuk ke Indonesia dibawa oleh orang Belanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvinders Vereniging (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu Pandu Hindia Belanda. Bangsa Indonesia mulai tertarik dan mau mengikuti organisasi tersebut dan karena sifatnya yang universal artinya organisasi tersebut tidak membedakan dan berlaku bagi siapa saja maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita.²³

²² Hidayat Muhammad, *Metode Pembinaan Karakter Berbasis Kepramukaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo*. "Skripsi" (Program S1 IAIN Palopo 2015), h. 16.

²³ Andi Tenri Abeng, *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo*, "Skripsi", (Program S1 IAIN Palopo, 2019), h. 17-18

Puncak kebangkitan bangsa Indonesia adalah berdirinya Organisasi Boedi Oetomo, 20 Mei 1908 lalu peristiwa Sumpah pemuda yang menjiwai Gerakan Kepanduan Nasional kita semakin bergerak maju. Presiden RI, pemerintah mengeluarkan surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan/kepramukaan bagi anak-anak Indonesia. Pada saat itu, pemerintah juga mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) yang dijadikan pedoman, petunjuk, pegangan yang mencerminkan aspirasi, visi dan misi bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Maka dengan adanya Kepres tersebut perkembangan gerakan pramuka di Indonesia maju pesat dan memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat.

Pada tanggal 14 Agustus sekitar pukul 10.00 WIB Gerakan Pramuka resmi diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Anggota gerakan pramuka di Jakarta mengadakan apel besar yang diikuti dengan pawai dan defile di depan Presiden. Dan pada kesempatan itu Presiden menyerahkan anugerah tanda penghormatan berupa panji-panji gerakan Kepanduan nasional Indonesia berlambangkan Tunas Kelapa (Keppres No.448 Tahun 1961) kepada ketua Kwartir nasional, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Dr. Aziz Saleh sebagai Sekjen. Keduanya dilantik oleh Presiden pada saat itu. Peristiwa ini kemudian ditetapkan

sebagai Hari Pramuka.²⁴ Pada tahun-tahun berikutnya gerakan pramuka semakin berkembang pesat dan diharapkan mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia melalui para pemuda yang terlatih dalam gerakan pramuka.

C. Sistem Pendidikan Kepramukaan

1. Pengertian Pramuka

Kata pramuka merupakan singkatan dari kata Pra, Mu, Ka. Pra singkatan dari kata praja yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata Muda yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata Karana yang berarti perbuatan/suka berkarya. Dengan demikian pramuka adalah rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota muda terdiri atas Pramuka Siaga dengan usia 7-10 tahun tingkat SD, Pramuka Penggalang dengan usia 11-15 tahun tingkat SMP, Pramuka Penegak dengan usia 16-20 tahun tingkat SMA, dan Pramuka Pandega dengan usia 21-25 tahun. Sedangkan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar mata pelajaran wajib dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode. Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.²⁵

Baden Powel dalam Andri BOB Sunardi menyatakan bahwa kepramukaan bukan suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! Kepramukaan

²⁴*Ibid.*, h. 18.

²⁵Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII ; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), h. 20.

adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.²⁶Dari pernyataan Baden Powel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan yang sasarannya adalah pembentukan mental dan karakter. Azrul Azwar menyatakan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan bertujuan untuk membentuk anggota pramuka memiliki kepribadian, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bangsa.²⁷

2. Fungsi Kepramukaan

Adapun fungsi dari kegiatan kepramukaan yaitu :

a) Kegiatan menarik

Maksudnya adalah kegiatan di dalamnya mengandung cerita dan permainan yang dapat membuat peserta tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pramuka.

b) Pengabdian dan Kewajiban Bagi Orang Dewasa

²⁶Andri BOB Sunardi, *“Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII ; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), h. 3.

²⁷Azrul Azwar,, *“Mengenal Gerakan Pramuka”*, (Jakarta: PT Erlangga, 2012), h. 5.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas dan kewajiban yang dilakukan dengan penuh rasa keikhlasan, kerelaan dan rasa pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya, mengembangkan pribadi peserta didiknya, membina, serta membawanya ketujuan gerak kepramukaan.

Selain itu, fungsi Kepramukaan yaitu sebagai penyelenggara pendidikan di luar jam mata pelajaran wajib bagi siswa dan di luar lingkungan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan karakter kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among (berdasarkan AD dan ART Gerakan Pramuka, Pasal 5).²⁸

3. Metode Kepramukaan

Dalam organisasi khususnya organisasi kepramukaan juga menggunakan metode dalam pelaksanaannya pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah dan kiasan dasar. Dan Sistem Among merupakan cara pelaksanaan pendidikan di dalam Gerakan Pramuka. Kata Among berarti mengasuh, memelihara, atau menjaga. Dan orang yang melakukan disebut Pamong.

²⁸Andri BOB Sunardi, *"Boyman Ragam Latihan Pramuka"*, (Cet. VIII ; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), h. 5.

Sistem Among mempunyai arti yaitu : “Di depan memberi teladan, di tengah ikut membangun, dan di belakang memberi dorongan ke arah kemandirian.”²⁹

Melinda menyatakan bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yaitu *Leaning by doing* maksudnya belajar sambil langsung mempraktekkan dan tidak membentuk teori. Sistem berkelompok maksudnya anggota pramuka dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu (penggalang SMP), barung (penggalang SD), dan sangga (penegak SMA). Di alam terbuka maksudnya anggota pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan alam yang terjadi di sekitarnya secara mandiri. Alam terbuka seperti hutan, gunung, sungai, padang rumput dan dapat pula di halaman sekitar rumah karena di alam terbuka membentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang. Satuan terpisah maksudnya kegiatan anggota pramuka dipisahkan antara putra dan putri. Sistem Tanda Kecakapan maksudnya adalah apabila telah menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran dalam kegiatan kepramukaan maka diberikan tanda kecakapan bagi anggota yang sudah memenuhi persyaratan kemampuan baik (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

D. Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Gerakan Pramuka

²⁹Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), h. 88.

Nilai-nilai pramuka dalam dasa dharma Pramuka telah mencakup seluruh aspek nilai-nilai Islam yang wajib ditanamkan kepada anggota pramuka. Adapun seluruh nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai religius.

Setiap anggota pramuka dapat menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pemahaman hal baik- buruk, benar-salah, adil-curang, boleh-dilarang serta makna tanggung jawab diajarkan dan ditemukan dalam perilaku keseharian. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai etik, moral, dan spiritual tertanam dan berkembang. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

2. Sikap Jujur.

Anggota pramuka dapat menunjukkan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Sikap jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar, taat terhadap peraturan dan kesepakatan, berani mengakui kesalahan, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Perilaku jujur akan membuat anggota pramuka merasa aman dan nyaman terhadap dirinya serta terhindar dari rasa bersalah.

3. Sikap Toleransi.

Anggota pramuka dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Sikap toleransi tercermin dari kemampuan belajar mendengar, menghargai, menerima pendapat/gagasan orang lain, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berupaya menjunjung tinggi sikap dan tutur kata, sopan, ramah, dan sabar.

4. Sikap Disiplin.

Anggota pramuka dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku. Menurut AS. Moenir (dalam bukunya Ahmad Toehardi, 2002 :393), Disiplin adalah karakter ketaatan terhadap aturan. Sementara disiplinisasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat. Hadis yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَائِرٌ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya :

Dari Ibnu Umar *Radhiallahu Anhuma*, ia berkata: “*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar *Radhiallahu Anhuma* berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah

menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)³⁰

Hadis tersebut mengajarkan bahwa dalam menjalani kehidupan harus menjadi manusia-manusia yang disiplin khususnya dalam mengikuti kegiatan yakni ekstrakurikuler pramuka maka dapat membentuk karakter peserta didik khususnya dapat menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan.

5. Sikap Kerja keras.

Anggota pramuka dapat menunjukkan upaya bersungguh –sungguh dalam menjalankan tugas mengatasi berbagai hambatan, dan dapat menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

Sikap kerja keras tercermin dari kesediaan dan keikhlasan melatih kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan baru dengan menjalankan berbagai tugas, tangguh menghadapi tantangan, rintangan, dan kesulitan dengan riang gembira.

Sikap kerja keras menghasilkan perilaku rajin, teratur, dan pantang menyerah dalam belajar. Rajin berarti suka, senang bekerja keras tanpa mengeluh. Sedangkan teratur berarti adanya kontinuitas dalam waktu tertentu untuk mengerjakannya secara bersungguh sungguh.

6. Sikap Kreatif

Anggota pramuka dapat menunjukkan kecakapan berpikir kreatif, melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.

³⁰ Shahih Bukhari/ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja’fi, (Kitab Hal-hal Yang Melunakkan Hati/ Bairut-Libanon, Juz 7), h. 170.

Sikap kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap, dan berbicara. Anggota pramuka yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar, lebih spesifik, fleksibel, dan mengkaji dari berbagai sudut. Mereka adalah remaja yang memiliki kepribadian terbuka, idenya unik orisinal, pola pikirnya runtut, logis, dan menyukai brainstorming.

Penggunaan simbol-simbol dalam kegiatan pramuka, seperti semaphore dan morse akan mempertinggi kreativitas peserta didik. Mereka akan terlatih untuk berkomunikasi dalam bahasa sandi yang tidak diketahui banyak orang. Kegiatan unjuk diri untuk lebih kreatif, dengan apresiasi dari rekannya yang lain dan Pembina pramuka.

7. Sikap Mandiri

Peserta dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Sikap mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.

Orang yang paling bahagia dalam kehidupannya adalah orang yang terus menerus belajar, mencoba, dan selalu memperbaiki diri secara mandiri. Seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahkannya pada keberhasilan.

8. Sikap Demokrasi

Anggota pramuka dapat menunjukkan cara berpikir, bersikap, bertindak, menghargai hak dan kewajibanya sendiri serta orang lain.

Sikap demokrasi tercermin dari sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri, baik dalam hubungan dengan anggota dalam satu kelompok maupun dengan satu kesatuan grup utama. Melalui pramuka, para peserta belajar mengerti arti persaudaraan.

Seorang yang demokrasi dapat menyadari langkah pertama untuk bias memahami orang lain adalah mengenali bahwa masukan datang dalam bentuk yang berbeda-beda, menyadari bahwa tidak semua masukan akurat namun harus tetap mempertimbangkan alasan yang melatarbelakangi masukan tersebut. Perilaku demokratis juga terwujud dalam sikap siap dan terbuka dalam menerima ide-ide.

9. Sikap Peduli Lingkungan

Anggota pramuka dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Bagi anggota pramuka, sikap peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama kemah berlangsung serta menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kemah.

10. Sikap Peduli Sosial

Anggota pramuka dapat menunjukkan sikap tidak mementingkan diri sendiri selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan pertolongan,

Bagi anggota pramuka, karakter peduli sosial tercermin dari bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas dan tantangan selama kegiatan kemah berlangsung.

Negara sangat mengharapkan generasi mudah yang dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu membangun karakter peduli sosial di kalangan anggota pramuka harus menjadi perhatian utama.

11. Sikap Tanggung Jawab

Anggota pramuka dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya, sehingga menjadi sosok calon pemimpin yang dapat dipercaya.

Bagi anggota pramuka, sikap tanggung jawab tercermin dari penyelesaian tugas-tugas dan kewajiban pribadi yang diemban selama kemah berlangsung.

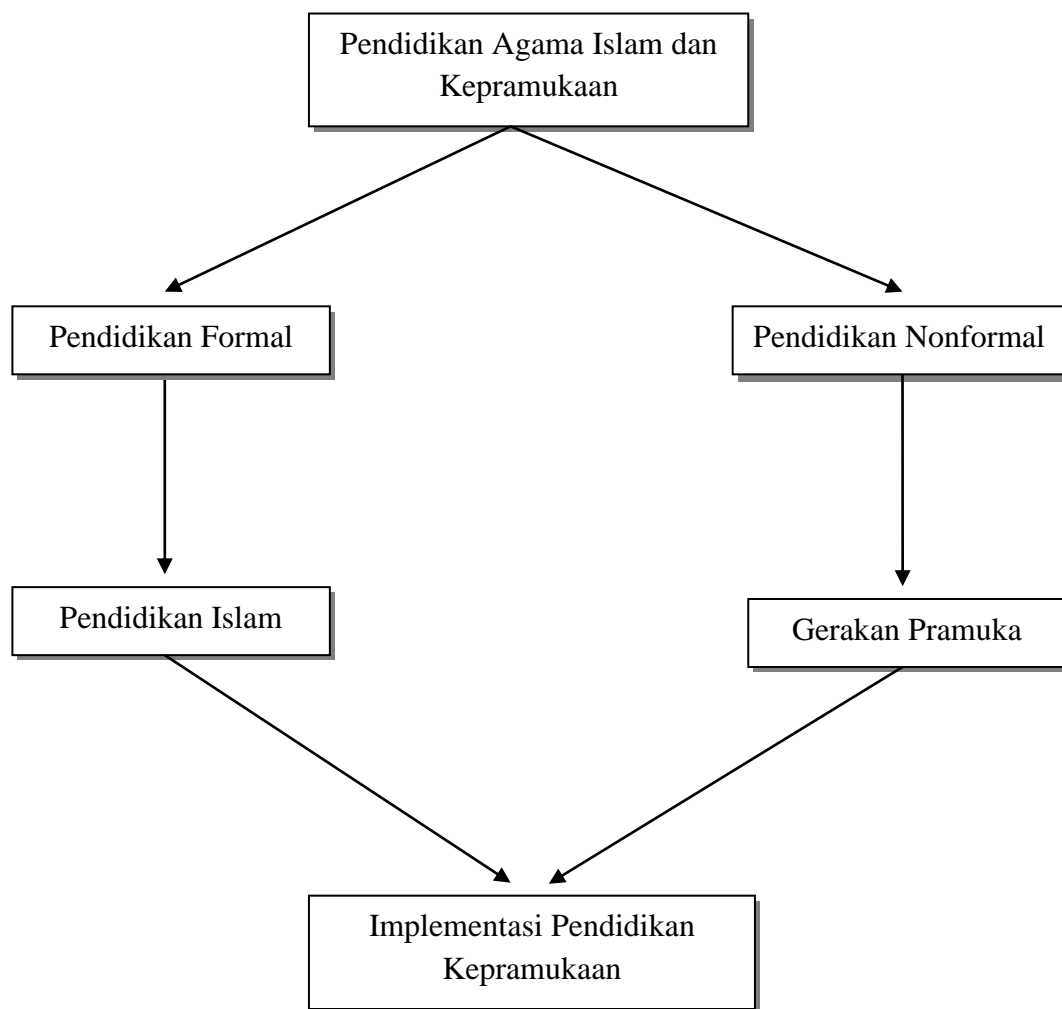
Sikap tanggung jawab diwujudkan dalam kemampuan membuat rencana, mempersiapkan diri, dan selanjutnya mengambil tindakan tersebut. Tanggung jawab berisi kesiapsediaan untuk melakukan perjuangan dan pengorbanan untuk mewujudkan cita-cita. Tanpa perjuangan, perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju tidak akan terwujud.³¹

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada kerangka itu, maka diperoleh data sebagai berikut, pada

³¹Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa* (Cet. XVII; Erlangga, Surabaya: 2012), h. 71.

Ekstrakurikuler pramuka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam gerakan pramuka pramuka SMA Negeri 4 Palopo. Adapun alur kerangka pikir penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang konkrit terkait implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan kepramukaan siswa. Adapun proses pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan beberapa pendekatan diantaranya yaitu pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan administratif. Ketiga jenis pendekatan tersebut merupakan pendekatan-pendekatan utama dalam proses penyelesaian skripsi ini, jadi tidak menutup kemungkinan penulis menggunakan jenis pendekatan lain yang dapat mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Jenis penelitian ini bersifat diskriptif-kualitatif, pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya.¹

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. III ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di sekolah SMA Negeri 4 Palopo, penulis mengambil objek penelitian di lokasi sekolah SMA Negeri 4 Palopo dikarenakan; *pertama* lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis, sehingga penulis dapat dengan mudah melakukan proses penelitian serta menghemat waktu dan biaya. *Kedua* penulis telah memiliki deskripsi sebelumnya dan telah mengenal kondisi dan lingkungan SMA Negeri 4 Palopo karena sebelumnya sekolah tersebut menjadi tempat penulis melaksanakan PPL, sehingga penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka yang ada di SMA Negeri 4 Palopo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.²Sementara itu margono menjelaskan populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.³Adapun menurut Sukardi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok, manusia, binatang, peristiwa atau benda yang ditinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian.⁴

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII ; Jakarta: Reneka Cipta, 2002), h. 167.

³Ibid., h. 121.

⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. I ; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53.

Berdasarkan pengertian populasi, maka dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada subjek dan objek yang dipelajari tetapi meliputi pengamalan ibadah dan sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁵

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang akan diambil langsung dari obyek penelitian yaitu; Pembina gudep SMA Negeri 4 Palopo, pengurus dewan, dan anggota pramuka SMA Negeri 4 Palopo.

2. Data sekunder, yaitu data yang akan diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XVII ; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi;

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau perilaku siswa yang menggambarkan akan terjadi.⁶ Selain itu pengamatan juga adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi alam obyek-obyek yang lain.⁸ Adapun lokasi yang akan ditempati untuk melakukan observasi yakni di SMA Negeri 4 Palopo.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 229.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. X ; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XVIII ; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹Selain itu wawancara juga adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

3. Dokumentasi

Tak kalah penting dengan teknik lain. Dokumentasi adalah dari asal katanya “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹¹

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang telah diperoleh, yang seluruhnya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti untuk mempresentasikan temuan penelitian.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 227.

¹⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. X ; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 83.

¹¹Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 83.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data ini disajikan dalam bentuk uraian, akan mudah untuk difahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹²

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, dan pengecekan data.

1. Tahap persiapan, adalah tahap pengamtan awal atau proses awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subyek penelitian.

¹²Rosmayanti, *Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Sabang*, dalam (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2013), h. 36.

2. Tahap pengumpulan data, adalah tahap mengamati dan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Tahap pengecekan data, adalah sebuah proses terakhir dalam melakukan penelitian dengan mengadakan cek atau memeriksa kembali data yang sebelumnya diperoleh guna memperkuat hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya SMAN 4 Palopo

SMAN 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.¹

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “ Tujuan Pendidikan Nasional “ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. Zainuddin Lena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.

¹Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, 05 Agustus 2019

Dari tahun ketahun SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Provinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini.:

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMAN 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu:

- a. Drs. Zainuddin Lena (1991-1999)
- b. Drs. Jamaluddin Wahid (1999-2003)
- c. Drs. Masdar Usman, M.Si (2003-2006)
- d. Drs. Nursiah Abbas (2006-2009)
- e. Drs. Muhammad Yusuf (2009-2012)
- f. Drs. Muhammad Yusuf M.Pd (2013-2015)
- g. Alimus, S.Pd., M.Pd. (2015-2018)
- h. Drs. H. Esman, M.Pd. (Sekarang)²

²*Ibid.,.*

TABEL 4.1
Nama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru

1. Nama Kepala SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama	Nip	Pgkt/Gol
1	Drs. H. Esman, M.Pd.	19641231 198903 1 242	Pembina Tk. I, IV/b

2. Nama Wakil Kepala SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama	Nip	Pgkt/Gol
1	Drs. Mathius Somba K	19640310 199303 1 007	Pembina Tk. I, IV/b (Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan)
2	Drs. Mangesti	19660329 200701 1 012	Penata Tk. I, III/d (Wakil kepala sekolah bidang Sarana-prasarana)
3	Dra. Hj. Nuryana	19641224 198903 2 020	Pembina Tk. I, IV/b (Wakil kepala sekolah bidang Humas)
4	Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd	19700825 199601 1 001	Pembina Tk. I, IV/b (Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum)

3. Nama-Nama Guru SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama	NIP	Pgkt/Gol
1	Drs. H. Esman, M.Pd	19641231 198903 1 242	Pembina Tk. I, IV/b

2	Drs. Yosep Rupa, S.h., MM	19581003 198602 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
3	Y.P. Pangadoan	19620715 198703 1 021	Pembina Tk. I, IV/b
4	Drs. Mespa	19620817 198903 1 020	Pembina Tk. I, IV/b
5	Dra. Hj. Nuryana	19641224 198903 2 020	Pembina Tk. I, IV/b
6	Drs. Mathius Somba K	19640310 199303 1 007	Pembina Tk. I, IV/b
7	Dra. Tomas Padandi, MM	19671226 199403 1 005	Pembina Tk. I, IV/b
8	Dra. Nirwanasari	19680828 199403 2 010	Pembina Tk. I, IV/b
9	Dra. Nurlaeli Saruman	19700107 199403 2 012	Pembina Tk. I, IV/b
10	Heri Palesang, S.Pd	19690621 199301 1 004	Pembina Tk. I, IV/b
11	Dra. Kasiang	19670218 199802 2 001	Pembina Tk. I, IV/b
12	Hj. Nurma Nenhsi, S,pd	19710902 199802 2 005	Pembina Tk. I, IV/b
13	Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd	19700825 199601 1 001	Pembina Tk. I, IV/b
14	A. Bunga, S.Pd	19680312 199903 2 008	Pembina Tk. I, IV/b
15	Hasanuddin Kala	19630720 198703 1 017	Pembina, IV/a
16	M.J Pakadang	19660110 199002 1 003	Pembina, IV/a
17	Jumiati, S.Pd., MM	19691219 199801 2 001	Pembina, IV/a
18	Mas'ud Masran, SE	19710602 200312 1 004	Pembina, IV/a
19	Ilidius Kiding, SE	19670707 200604 1 021	Penata Tk. I, III/d
20	Sari Bunga Baso, S.Ag	19751225 200604 2 019	Penata Tk. I, III/d

21	Hariani, S.Pd	19791116 200604 2 019	Penata Tk. I, III/d
22	Wahyuddin, S.Pd	19810528 200604 1 016	Penata Tk. I, III/d
23	Drs. Abdul Kadir	19640101 200701 1 046	Penata Tk. I, III/d
24	Drs. Mangesti	19660329 200701 1 012	Penata Tk. I, III/d
25	Munawar, S.Pd.I	19790730 200701 1 011	Penata Tk. I, III/d
26	Zetiy Limbu, S.S	19710913 200502 1003	Penata Tk. I, III/d
27	Metriks C. N. R., S.pd	19801212 200604 2 020	Penata Tk. I, III/d
28	Supriati Patinaran, S.Pd	19711231 200701 2 050	Penata Tk. I, III/d
29	Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I	19780309 200701 2 011	Penata Tk. I, III/d
30	Kesumawati Thamrin m, S.Sos	19760604 200801 2 015	Penata Tk. I, III/d
31	Sri Wonalia, S.Si	19801219 200902 2 002	Penata Tk. I, III/d
32	Mukhlis, S.Pd	19700510 200804 1 001	Penata, III/c
33	Padli, SS	19870518 200902 1 001	Penata, III/c
34	Yayak Sundariani, S.Kom., M.Pd	19801108 200904 2 001	Penata, III/c
35	Frederika Andilolo, S.Pd	19830213 200902 2 011	Penata, III/c
36	Firmawati, S.Pd	19851023 200902 2 006	Penata, III/c
37	Marjuati DP, S.Pd	19830315 200902 2 005	Penata, III/c
38	Erika Mandasari T, S.Kom	19850705 201001 2 049	Penata, III/c

39	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd	19830128 200101 1 021	Pen. Muda T.k. I, III/b
40	Hanis, S.Psi	19810720 201101 1 007	Pen. Muda T.k. I, III/b
41	Syahmirani, S.Pd	19761027 201411 1 001	Pen. Muda, III/a
42	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	19841025 201411 1 001	Pengatur Muda, II/a
43	Nurhataty, SS		GTT
44	Sugiarni, S.Pd		GTT
45	Risnawar Bakri, S.Pd		GTT
46	Darmadi Putra, S.Sos. H		GTT
47	Sunarti, S.pd		GTT
48	Muh. Amran, S.Pd		GTT
49	Agustina T. Pasara, S.Th		GTT
50	Syachriah Irwan, S.Pd		GTT

Sumber : Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, 03 Desember 2018³

TABEL 4.2
Nama-nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Nip	Gol Ruang
1	Hj. Rahmatiah, S.Sos	19660626 198603 2 020	Penata Tk.1, III/d
2	Harisah, S.Sos	19670617 200701 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b

³*Ibid.,.*

3	Kadek Sudantri, S.Pd	19860611 200901 2 006	Penata Muda Tk.1, III/b
4	St. Zaenab, S.AN	19691223 200701 2 019	Penata Muda, III/a
5	Riski Kurniawan Takdir, SE	19830410 201409 1 002	Pengatur II/c
6	Rahmi, S.AN	19820318 201411 2 001	Pengatur Muda II/a
7	St. Marwah, S.Pd		Honor PTT
8	Sitti Arhami Arsyad		Honor PTT
9	M. Said		Honor PTT
10	Kaso		Honor PTT
11	Sinar		Honor PTT
12	Ruttiana		Honor PTT
13	Sabran		Honor PTT
14	Mahdalena		Honor PTT

Sumber : Bagian Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, 03 Desember 2018⁴

B. Sejarah Pramuka SMA Negeri 4 Palopo

Sejarah Berdirinya Pramuka SMAN 4 Palopo dahulunya tidak di ketahui tgl atau bulan dan tahun berapa Akibat Vakum, tetapi pada tahun 2012 pramuka SMAN 4 kembali berdiri oleh angkatan kak zamullah dengan kak alvian. Dan pada tahun 2014 oleh angkatan kak darma dengan kak anggun selaku ketua dewan putra dan

⁴*Ibid.*,

putri pramuka sman 4 berhasil membuat logo ambalan yang bernamakan anakaji-wetappacina yang di buat oleh kak darma selaku ketua dewan putra. Nama anakaji-wetappacina diambil sesuai nama sekolah yakni 4 dan anakaji adalah datu ke 4 sedangkan wetappacina adalah istrinya. Dan setiap gambar logo ambalan anakaji-wetappacina memiliki makna yakni tali simpul mati bermaknakan kebersamaan, padi dan kapas bermaknakan semakin berisi padi dan kapas akan semakin merunduk artinya semakin rajin Kita menuntut ilmu semakin berisi pula kita dalam ilmu pengetahuan, doke pakka/tombak bercabang dua dengan pajung maejae bermaknakan keberanian kepemimpinan alasanya karena doke pakka dengan pajung maejae adalah simbol kebesaran kedatuan luwu dan setiap datu/raja bepergian doke pakka dengan pajung maejae selalu di bawah oleh raja. Tunas kelapa dua bermaknakan "sate" satuan terpisah, setiap poin sayap kanan dan kiri bermaknakan 10 dasar dharma. 005 putra 006 putri.⁵

TABEL 4.3
Pengurus Pramuka SMA Negeri 4 Palopo Masa Bakti 2019

No	Nama	Jabatan
1	Frederika Andilolo S.Pd.	Pembina
2	Riski Alfianto	Ketua Dewan Putra
3	Muh. Asrianto	Wakil Ketua Dewan Putra
4	M. Djainal Ichwan	Sekretaris Dewan Putra
5	Muh. Azis Muhajir	Bendahar Dewan Putra
6	Siti Nur Afifah Djainal	Ketua Dewan Putri

⁵ Hasil wawancara dengan Siti Nur Afifah Djainal, Ketua dewan putri, 16 Agustus 2019, pukul 16.30 WIB.

7	Inda Ayu Putri	Wakil Ketua Dewan Putri
8	Febrianti	Sekretaris Dewan Putri
9	Mustiara	Bendahara Dewan Putri

Sumber : Ketua dewan putri SMA Negeri 4 Palopo, 21 Agustus 2019⁶

TABEL 4.4
Keadaan Anggota Pramuka di SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Riski Alfianto	Laki-laki
2	Muh. Asrianto	Laki-laki
3	M. Djainal Ichwan	Laki-laki
4	Muh. Azis Muhajir	Laki-laki
5	Suherman Sarira	Laki-laki
6	Muh. Wawan	Laki-laki
7	Ahmad Syaifullah	Laki-laki
8	Muh. Hasbi	Laki-laki
9	Muh. Walham	Laki-laki
10	Dirut Libert	Laki-laki
11	Siti Nur Afifah Djamal	Perempuan
12	Inda Ayu Putri	Perempuan
13	Febrianti	Perempuan
14	Mustiara	Perempuan
15	Marselinda	Perempuan
16	Nurhalisa	Perempuan
17	Nely Amelia	Perempuan

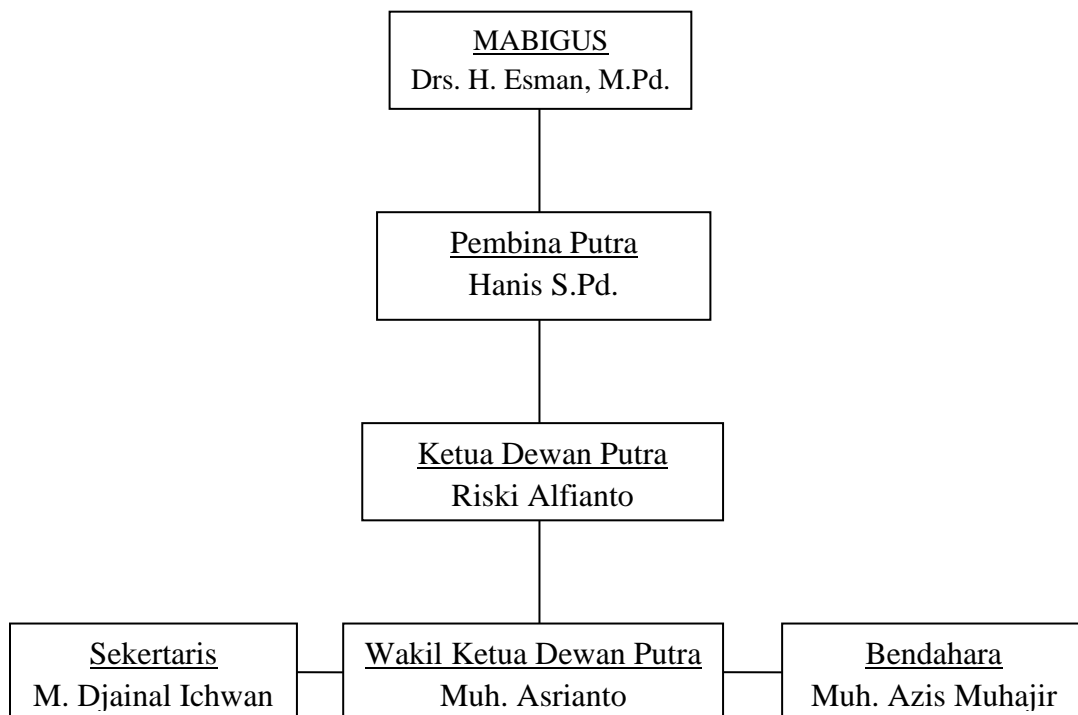
⁶*Ibid.*,

18	Ummul Haerunnisa Wardi	Perempuan
19	Sukma Lestari	Perempuan
20	Ulfa Damayanti Helza	Perempuan
21	Rahmadani	Perempuan
22	Aulia Fadhillah Yusuf	Perempuan
23	Jismawati	Perempuan
24	Aisyah	Perempuan
25	Amanda Jamaluddin	Perempuan

Sumber : Ketua dewan putri SMA Negeri 4 Palopo, 21 Agustus 2019⁷

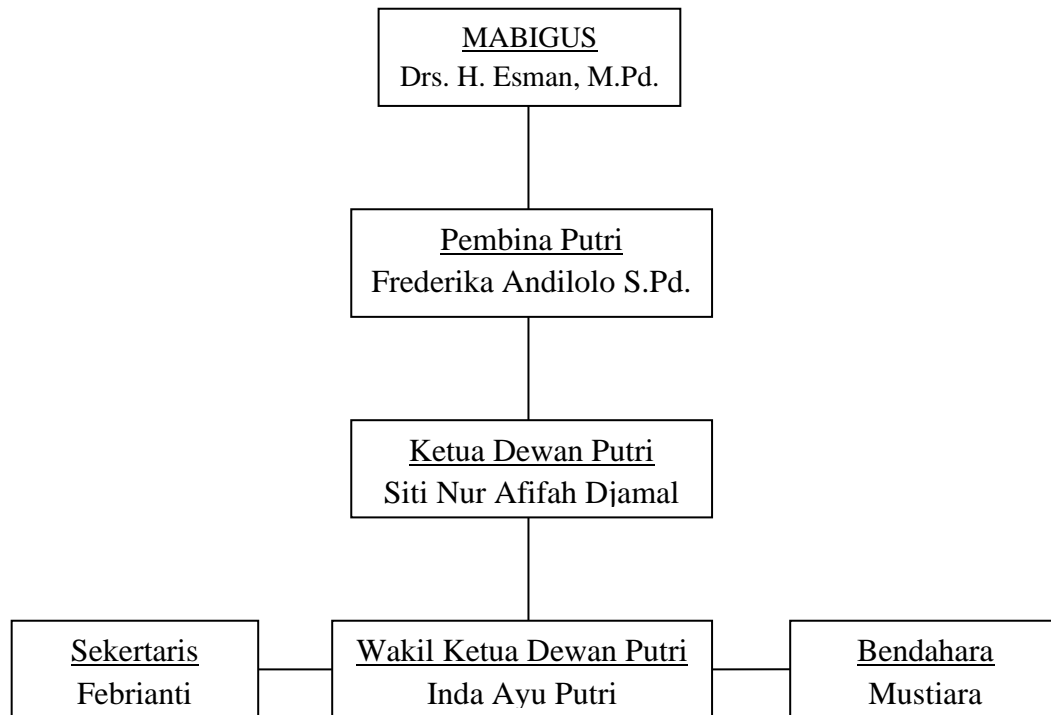
C. Struktur Pengurus Pramuka SMA Negeri 4 Palopo

1. Pengurus Putra



⁷Ibid.,

1. Pengurus Putri



D. Nilai-nilai pendidikan Islam pada gerakan pramuka

Pendidikan kepramukaan seharusnya tidak hanya terfokus dalam memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Dalam upaya membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah, oleh karena itu haruslah setiap individu memiliki kesadaran masing-masing baik itu dari peserta didik, guru, maupun Pembina pramuka yang ada di sekolah.

Jika dikaitkan dengan nilai pendidikan Islam, maka seluruh poin-poin yang ada pada dasa dharma semuanya memiliki kaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam,

dimana nilai pendidikan Islam mencakup mengenai nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, ketiga nilai tersebut terdapat dalam dasa dharma pramuka.

E. Pelaksanaan implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo

Organisasi Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan kepanduan di Indonesia. “Pramuka” yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, mempunyai arti “Rakyat Muda Yang Suka Berkarya”. Anggotanya dibagi menjadi beberapa jenjang sesuai usia, yaitu Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pandega. Kelompok anggota Majelis Pembimbing. Setiap organisasi memiliki visi dan misi dan tujuan, begitu juga halnya dengan organisasi Pramuka. Adapun visi dari organisasi Pramuka di SMA Negeri 4 Palopo adalah mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif dan produktif yang berdasarkan kode kehormatan.

Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 4 Palopo selain untuk melaksanakan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman dan bertaqwa, disiplin dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan perencanaan kegiatan yang matang.

Program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMAN 4 Palopo, meliputi program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek. Adapun program

jangka panjang yaitu berupa kegiatan-kegiatan rutin mingguan berupa Materi TekPram (Teknik Kepramukaan), materi pemakaian seragam pramuka, materi tanda pengenalan pramuka, dan materi tentang seputar sistem organisasi penegak, materi-materi dari program kerja jangka panjang pada umumnya disusun oleh bidang-bidang yang ada dalam struktur pengurus. Sedangkan program kerja jangka pendek yaitu berupa kegiatan tahunan yang umumnya hanya dilakukan sekali dalam satu tahun seperti PERSAMI (perkemahan Sabtu-minggu), kemah silaturahmi, dan hiking.

Pendidikan kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pendukung dimana pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka. Dari berbagai kegiatan-kegiatan pramuka yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam baik itu dari segi pengetahuan, sikap dan pengamalan nilai-nilai Islam. Pendidikan secara umum bersifat menyeluruh, begitu pula pendidikan kepramukaan yakni, berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh. Sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.⁸

Dalam ekstrakurikuler gerakan pramuka memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga nilai pendidikan Islam tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal.

Aspek jasmani yaitu segala jenis kebutuhan manusia yang berhubungan dengan raga manusia baik itu dari segi aspek kesehatan maupun dari segi penampilan seseorang seperti makan dan minum yang berkaitan dengan kesehatan, kebutuhan manusia dalam berpakaian yang berkaitan dengan penampilan. Aspek rohani yaitu semua jenis kebutuhan manusia yang berkaitan dengan aspek kejiwaan seseorang seperti kebutuhan untuk beribadah, kebutuhan untuk liburan dan kebutuhan dalam melakukan kegiatan kesenian. Dan yang terakhir adalah aspek akal yaitu hal-hal yang meliputi penggunaan akal seperti berfikir.

Aspek jasmani dapat berupa selalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, di dalam kegiatan pramuka sangat banyak kegiatan fisik yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan aspek jasmaninya, diantaranya:

1. Kegiatan PBB (peraturan baris-berbaris)

2. Kegiatan pioneering

⁸Muhadir Azis, *Pengaruh keaktifan siswa mengikuti gerakan pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di gugus depan MTsN model kota Palopo*. “Skripsi” (Program S1 IAIN Palopo 2015), h. 4-5

3. Outbond

4. Pelaksanaan tata upacara

Aspek rohani meliputi nilai akidah dan nilai ibadah. Dalam hal akidah peserta didik dapat di biasakan dengan beberapa kegiatan dalam pramuka, diantaranya:

1. Berdoa diawal dan diakhir segala aktivitas
2. Meyakini kuasa Allah Swt. dengan mengadakan kegiatan alam (kemah)

Sedangkan dalam hal ibadah, peserta didik dapat dibiasakan dalam kegiatan pramuka, diantaranya:

1. Melaksanakan sholat ashar sebelum latihan
2. Menjaga sholat lima waktu pada kegiatan kemah
3. Melaksanakan kegiatan bakti sosial dan galang dana

Aspek akal meliputi bagaimana peserta didik menggunakan akalnya dalam hal segala urusan, dan di dalam kegiatan pramuka aspek akal tentunya selalu digunakan seperti pada materi berikut ini:

1. Materi semaphore
2. Materi sandi dan morse
3. Materi pengetahuan sejarah pramuka
4. Materi debat

Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 4 Palopo memiliki fungsi dan tujuan Yaitu;

“Fungsi dan tujuan kegiatan pramuka yang ada di SMA Negeri 4 palopo adalah membentuk generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Kemudian dengan adanya kegiatan pramuka sangat membantu dalam

mendidik peserta didik baik itu dari segi tingka laku atau akhlak maupun dalam penguatan mental peserta didik”.⁹

Dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Palopo juga memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses latihan, seperti mengerjakan sholat Ashar terlebih dahulu, membaca doa sebelum dan sesudah latihan. Itu semua mereka lakukan selain karena kewajiban juga karena pada poin pertama dasa dharma yaitu takwa kepada Tuhan yang maha Esa, sehingga anggota pramuka SMA Negeri 4 Palopo senantiasa menjadikan dasa dharma menjadi landasan dalam berkegiatan.

“Setiap kami latihan pramuka dihari jumat dan sabtu itu selalu kami awali dengan mengerjakan sholat ashur terlebih dahulu secara berjamaah barulah kami latihan pramuka dan kami selalu memulai latihan dengan berdoa secara bersama-sama terlebih dahulu dan diakhiri pula dengan berdoa. Kemudian selama proses latihan berlangsung kami sesama anggota pramuka SMA Negeri 4 Palopo itu senantiasa menjaga tingka laku maupun perkataan sesama anggota pramuka, meskipun kami sering bermain dan bercanda tapi itu kami tempatkanpada tempatnya dan tidak berlebihan.”¹⁰

Dari penuturan ketua dewan putra pramuka SMA Negeri 4 Palopo di atas bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan pramuka itu sering dilakukan seperti mengerjakan sholat berjamaah memulai dan mengakhiri suatu kegiatan dengan berdoa guna membiasakan diri seperti mengerjakan sholat secara berjamaah.

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Frederika Andilolo S.Pd, Pembina pramuka di SMA Negeri 4 Palopo, 16 Agustus 2019, pukul 16.00 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan Risqi Alfianto, Ketua dewan putra, 16 Agustus 2019, pukul 16.30 WIB.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Pembina pramuka, ketua dewan putra dan ketua dewan putri SMA Negeri 4 Palopo mengenai bentuk kegiatan dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka yang dilakukan yaitu:

1. Kegiatan pramuka SMA Negeri 4 Palopo

Program kerja yang dicanangkan oleh pengurus SMA Negeri 4 Palopo masa bakti 2019 yaitu latihan kepramukaan dihari jumat dan sabtu, hiking, kemah silaturahmi, galang dana, pembenahan sekret, dan evaluasi. Dari penuturan Pembina pramuka SMA Negeri 4 palopo di atas hampir dari semua program kerja yang dicanangkan tersebut memiliki nilai-nilai Islam dalam penerapannya, seperti galang dana salah satu program kerja yang dilakukan oleh anggota pramuka SMA Negeri 4 palopo yang bertujuan untuk menghasilkan uang secara mandiri, kemudian apabila ada saudara kita yang terkena musibah mereka juga turut melakukan galang dana dalam bentuk sumbangan suka rela.¹¹

2. Kegiatan yang mengandung nilai pendidikan Islam

Kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam pada pramuka SMA Negeri 4 palopo ada banyak kegiatan, seperti kemah silaturahmi, kegiatan galang dana, kegiatan BAKSOS, sholat berjamaah, dan siraman rohani pada kegiatan PERSAMI. Salah satu program kerjanya yaitu kegiatan siraman rohani sering dilakukan pada saat anggota pramuka melakukan perkemahan sabtu-minggu

¹¹Hasil wawancara dengan Pembina dan ketua dewan pramuka SMA Negeri 4 Palopo, 16 Agustus 2019, pukul 16.30 WIB.

(PERSAMI), siraman rohani yang sering dilakukan terkait tentang akhlak anggota pramuka¹²

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 4 palopo terlaksana dengan lancar meskipun terkadang ada kendala seperti anggota pramuka yang terlambat datang untuk latihan.¹³

4. Faktor yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam

Anggota pramuka SMA Negeri 4 palopo biasanya bekerja sama dengan pengurus OSIS Rohis dalam kegiatan bentuk keagamaan baik itu yang berkegiatan di masjid maupun seperti BAKSOS dalam ruang lingkup sekolah.¹⁴

5. Faktor penghambat pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam

Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam seperti sholat berjamaah sebelum latihan biasanya terhambat oleh anggota pramuka yang lambat datang latihan, kemudian anggota pramuka yang masih belum terbiasa bersikap ramah baik sesama anggota pramuka, sesama siswa lain maupun terhadap lingkungan sekitar seperti masih ada yang buang sampah sembarangan.¹⁵

¹²*Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*Ibid.*,

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis paparkan dalam skripsi ini tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Palopo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan pramuka yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di SMA Negeri 4 Palopo yaitu Kemah Silaturahmi yang diikuti oleh anggota pramuka, Pembina pramuka dan alumni pramuka SMA Negeri 4 palopo yang bertujuan untuk mengajarkan kita bagaimana untuk tetap saling menjaga hubungan silaturahmi meskipun kita telah memiliki kesibukan masing-masing. Galang dana yang biasa dilakukan apabila ada saudara kita yang tertimpa musibah, dengan adanya aksi galang dana selain dapat meringankan beban saudara kita yang tertimpa musibah juga dapat membiasakan diri untuk menolong orang lain.

2. Faktor yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Palopo yaitu dengan adanya kerja sama antara ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler lainnya seperti OSIS dan Rohis dapat membantu dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam pramuka seperti ekstrakurikuler Rohis yang kegiatannya lebih ke seputar agama Islam sehingga sangat membantu dalam penerapan dasa dharma.

3. Faktor yang menghambat pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 4 Palopo yaitu anggota pramuka yang biasa datang terlambat sehingga menunda sholat ashar secara berjamaah dan anggota pramuka yang masing-masing memiliki karakter berbeda-beda sehingga membuat pengurus maupun Pembina kesulitan dalam mengatur mereka.

Selanjutnya pada bagian ini penulis mendeskripsikan isi Dasa Darma sekaligus bentuk kegiatan yang terkandung pada setiap point Dasa Darma dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Dasa Dharma	Bentuk Kegiatan
1	Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	- Senantiasa mendirikan shalat berjamaah di masjid
2	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	- Menjaga kebersihan tempat tinggal dan sekolah
3	Patriot yang sopan dan kesatria	- Berbakti kepada kedua orang tua, hormat kepada guru dan cinta kepada teman
4	Patuh dan suka bermusyawarah	- Memiliki sikap demokrasi - Tidak mementingkan diri sendiri
5	Rela menolong dan tabah	- Peduli kepada orang yang tidak mampu - Memiliki sikap dermawan
6	Rajin, terampil dan gembira	- Senantiasa mengikuti pembelajaran di sekolah - Berusaha meningkatkan skill - Gemar bermain
7	Hemat, cermat dan bersahaja	- Tidak memiliki sikap boros dan suka menabung
8	Disiplin, berani dan setia	- Senantiasa memperhatikan waktu - Berani mengatakan fakta yang

		benar - Menumbuhkan sikap solidaritas
9	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	- Menanamkan sikap amanah dalam dirinya
10	Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan	- Senantiasa memikirkan hal-hal yang baik - Mengungkapkan kata-kata yang benar - Melakukan perbuatan yang mulia

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang telah dikemukakan di bagian awal skripsi sekaligus menjadi temuan maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Anggota Pramuka

Diharapkan kepada setiap anggota pramuka yang ada di SMA Negeri 4 Palopo, agar senantiasa mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di gugus depannya. Memperbanyak ilmu mengenai teknik kepramukaannya. Dan pengetahuan umum bukan hanya tentang kepramukaan saja dan yang paling utama mengenai pengetahuan agama yang dapat dihubungkan ke dalam kegiatan pramuka.

2. Pembina

Kepada semua pembina pramuka yang ada di SMA Negeri 4 Palopo agar selalu mendampingi anggotanya ketika latihan dan memberikan arahan-arahan agar semua anggota pramuka bisa mandiri, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Andi Tenri Abeng, *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo*, “Skripsi”, Program S1 IAIN Palopo, 2019.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013.
- Anton M. Mpeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Azra, Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, Cet. 1 ; Jakarta : Logos, 1999.
- Azwar Azrul,, “*Mengenal Gerakan Pramuka*”, Jakarta; PT Erlangga, 2012.
- Aunu Ihwa, *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anggota Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*, “Skripsi” Program S1 IAIN Palopo, 2016.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama, *Bahan Dasar Peningkatan Keberagamaan (Islam) Guru Bukan Pendidikan Agama dan SLTA*, Jakarta : Depdikbud, 1998.
- Dradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryono, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Imroatul, Ajizah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo*, “Skripsi” Program S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Jana T. Aggadiredja, dkk, *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Cet. X ; Surabaya: Halim Jaya, 2007.

Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1981.

Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhammad Hidayat, *Metode Pembinaan Karakter Berbasis Kepramukaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Palopo*. "Skripsi" (Program S1 IAIN Palopo 2015), h. 16.

Nasution, Harun , *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, Jakarta : UI Press, 1985.

Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I : Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1977.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.

Rosmayanti, *Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Sabbang*", dalam Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XVII ; Bandung : Alfabeta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII ; Jakarta : Reneka Cipta, 2002.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Usman, Nurudin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Bandung : Pustaka Buana. Kegiatan.2002.

Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RASAIL MEDIA GROUP, 2011).

WWW.Ciri-ciriPendidikanIslam-org.com diakses pada tanggal 05 September 2019

Endang Syarifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran tentang Islam*, (Jakarta: Wali, 1990). Cet.II.

WAWANCARA BERSAMA KETUA DEWAN UPT. SMAN 4 PALOPO



WAWANCARA BERSAMA PEMBINA GUDEP UPT. SMAN 4 PALOPO

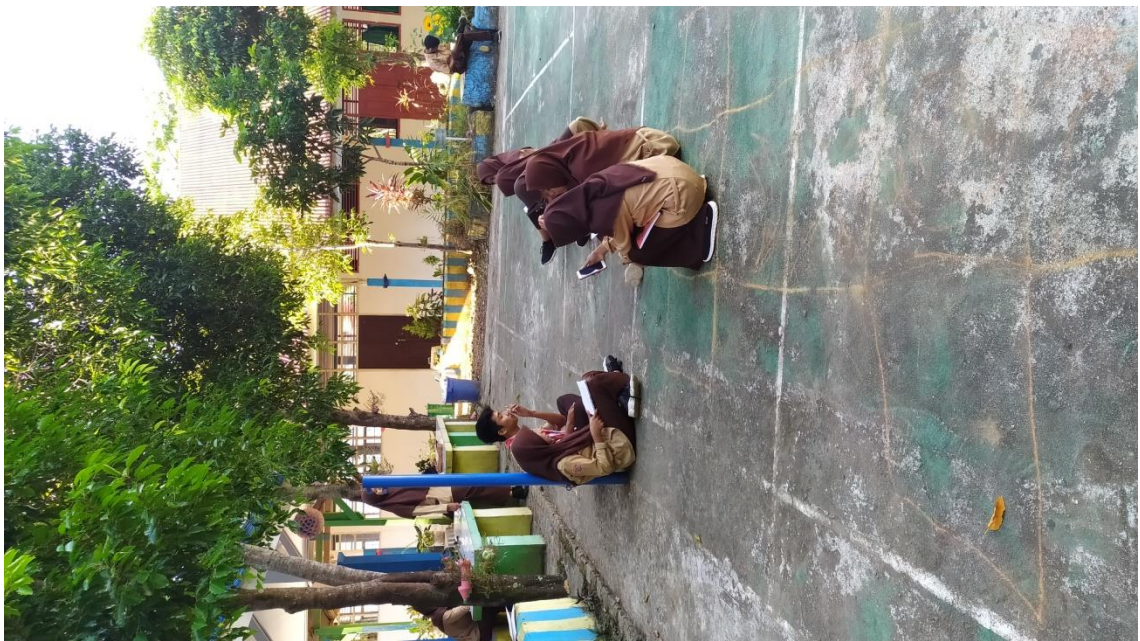


FOTO KEGIATAN PRAMUKA SMAN 4 PALOPO











RIWAYAT HIDUP



Hendri, Lahir di Palopo merupakan anak Bungsu dari delapan bersaudara, lahir pada tanggal 10 September 1998 dan hasil buah kasih sayang dari pasangan Marsidas dan Kori. Tekad yang tinggi dan do'a dari orang tua merupakan modal utama untuk meraih cita-cita dengan tujuan membahagiakan orang tua serta untuk membahagiakan orang-orang yang telah ikut berperan dalam mendidik dan membesarkan mulai dari kecil hingga dewasa. Dan semoga menjadi orang yang berguna terutama bagi diri sendiri, keluarga, Nusa dan Bangsa.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal dan terdaftar sebagai peserta didik di Sekolah Dasar DDI 1 Palopo, pada tahun 2004-2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Palopo, pada tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo pada tahun 2012-2015.

Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2015, atas izin Allah swt penulis dapat melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1).

Dengan adanya berbagai macam cobaan, rintangan yang harus dihadapi selama di perguruan tinggi kini akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2019 selama 9 semester. Selama kuliah penulis memiliki pengalaman diorganisasi **Intra** yaitu; UKK Pramuka dan menjabat sebagai Ketua Dewan pada

tahun 2019. Selain itu penulis memiliki pengalaman latihan seperti seminar pendidikan, seminar karya tulis ilmiah, mengikuti PW PTAI se-Indonesia, beberapa perkemahan tingkat Daerah dan Cabang, serta pengalaman lainnya.

Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Menengah Atas (UPT SMAN 4) Palopo”.

Contact Person; 0822-9208-3385